

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Mandomai

Pada penelitian ini didapati data yang sudah dikemukakan mengenai strategi kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja di Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat. Adapun untuk penjelasannya sebagai berikut.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Letak Geografis

Kecamatan Kapuas Barat adalah salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas. Kecamatan Kapuas Barat memiliki luas 480,00 km² (3.20 persen dari wilayah kabupaten kapuas). Jumlah penduduk di Kecamatan Kapuas Barat pada tahun 2022 berjumlah 22.824 jiwa, terdiri dari 11.689 jiwa laki-laki dan 10.286 jiwa perempuan.

Jika dilihat dari posisi geografisnya, yang menjadi batasan-batasan dari Kecamatan Kapuas Barat, yaitu :

- a) Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kapuas Murung
- b) Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Pulang Pisau
- c) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mantangai

d) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Selat dan Basarang.

Kecamatan yang beribukotakan Mandomai ini terbagi dalam 12 desa. Desa terluas yang ada di Kecamatan Kapuas Barat yaitu Desa Pantai, dengan luas sekitar 77 km² atau sama dengan 16.04 persen dari luas Kecamatan Kapuas Barat dan untuk desa terkecil yang ada di Kecamatan Kapuas Barat yaitu Desa Basuta Raya dan Desa Maju Bersama dengan luas masing-masing 2 km² setara dengan 0,42 persen dari luas keseluruhan Kecamatan Kapuas Barat. Berikut tabel luas Desa yang ada di Kecamatan Kapuas Barat.

Tabel 4. 1 Luas Desa/Kelurahan Kecamatan Kapuas Barat

NO	Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase Terhadap luas Kecamatan
1.	Sei Kayu	40	8,33
2.	Saka Mangkahai	33	6,88
3.	Mandomai	60	12,15
4.	Anjir Kalampan	54	11,25
5.	Pantai	77	16,04
6.	Saka Tamiang	33	6,88
7.	Penda Ketapi	50	10,42
8.	Teluk Hiri	29	6,04
9.	Sei Dusun	36	7,50
10.	Basuta Raya	2	0,42
11.	Sei Pitung	32	6,88

NO	Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase Terhadap luas Kecamatan
12.	Maju Bersama	2	0,42

Sumber Arsip Kecamatan Kapuas Barat

Mandomai merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, yang juga merupakan salah satu perkampungan tertua di wilayah Kabupaten Kapuas. Sebelum bernama Mandomai, kelurahan ini dahulu disebut dengan Tacang Tanggoehan sekitar abad ke-17. Mandomai yang merupakan satu dari 17 kelurahan yang berada di wilayah Kapuas dengan jumlah desa sebanyak 12 desa ini berada di daerah pesisir Sungai Kapuas.

Mandomai adalah sebuah kelurahan yang mendapat gelar kota tua dikarenakan banyaknya menyimpan kekayaan sejarah yang harus dijaga, di Kelurahan Mandomai ini terdapat 3 bangunan masjid diantaranya Masjid Syuhada, Masjid Al-falah dan Masjid Al-Ikhlas. Masjid Al-Ikhlas sebagai masjid tertua, pelopor tempat penyebaran agama Islam, di masjid inilah awal mula Islam diperkenalkan oleh pendatang asing yang berasal dari Kuin, Kalimantan Selatan, dan tetap menjadi tempat penyebaran dan dakwah agama Islam sampai saat ini. Selanjutnya ada Gereja Immanuel, gereja tertua yang memiliki mozaik tertua dan ada 3 didunia diantaranya berada di Jerman dan Brazil, sehingga gereja

ini resmi dijadikan sebagai cagar budaya. Di kelurahan Mandomai juga masih terdapat bangunan Rumah Betang (Huma Hai) yang juga saat ini berstatus sebagai cagar budaya.¹

b. Masjid Al-Ikhlas sebagai Pusat Penyebaran Dakwah

Masjid Al-Ikhlas tepatnya terletak di Jln. Ria Gilang, RT. 08, RW. 002, Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas. Berada di bantaran Sungai Kapuas, menghadap ke arah Sungai Kapuas yang membentang luas, posisi masjid yang berada ditengah-tengah kelurahan Mandomai membuat masjid ini berada pada tempat yang strategis, penduduk sekitar dapat membentangi masjid ini melalui jalur darat dan jalur sungai.

Masjid Al-Ikhlas merupakan tempat bersejarah yang memiliki peran vital dalam perkembangan Islam di Kelurahan Mandomai, Kabupaten Kapuas. Masjid Al-Ikhlas didirikan pada tanggal 4 Agustus 1903 atas prakarsa empat tokoh masyarakat terkemuka di Mandomai, Masjid Al-Ikhlas kini telah berusia 121 Tahun ini telah menjadi saksi bisu perjalanan panjang penyebaran agama Islam di wilayah tersebut. Bangunan bersejarah ini tidak sekadar berfungsi sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga berperan sebagai pusat aktivitas dakwah dan pembelajaran agama Islam yang sangat signifikan bagi masyarakat setempat.

¹ Arsip dokumen dari kantor kelurahan Mandomai, Hasil Dokumenter Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 18 September 2024.

Pembuatan Masjid Al-Ikhlas merupakan komitmen yang tidak pernah pudar dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Hingga saat ini, masjid ini masih secara rutin mengadakan pengkajian kitab dan majelis sholawat setiap minggunya. Kegiatan – kegiatan ini menjadi magnet yang terus menarik jemaah untuk mendalami ajaran Islam dan memperkuat ikatan spiritual mereka.

Eksistensi Masjid Al-Ikhlas menjadi bukti nyata bahwa bagaimana sebuah tempat ibadah dapat mempertahankan fungsi dan perannya sebagai pusat penyebaran agama Islam selama lebih dari satu abad. Masjid Al-Ikhlas tidak hanya menjadi tempat untuk menunaikan ibadah shalat, tetapi juga telah bertransformasi menjadi pusat pembinaan umat dan syiar Islam yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Masjid Al-Ikhlas dalam membentuk dan mempertahankan kehidupan beragama masyarakat Muslim di Kelurahan Mandomai. Adapun bentuk bangunan Masjid Al-Ikhlas dari tahun 1970 hingga 2024 seperti pada gambar berikut:

Gambar 4. 1 Gambar Masjid Al-Ikhlash Pada Tahun 1970



Sumber : Arsip Masjid Al-Ikhlash Mandomai

Gambar 4. 2 Gambar Masjid Al-Ikhlash Pada Tahun 2024



Sumber : Arsip Masjid Al-Ikhlash Mandomai

Nama 4 tokoh masyarakat yang membangun Masjid Al-Ikhlas yaitu:

- 1) Abdurrahman bin H. Muhammad Arsyad berasal dari kuin.
- 2) Abdullah bin H. Muhammad (Penghulu Mandomai).
- 3) Sabri bin H. Mucthar.
- 4) Sahaboe bin H. Muhammad Aspar.

Di dalam Masjid Al-Ikhlas diabadikanlah keempat nama para pembangun Masjid Al-Ikhlas dalam empat tiang di setiap sisi dalam masjid yang disebut dengan “4 tiang guru”. Masjid ini sudah mengalami beberapa kali renovasi tanpa menghilangkan bentuk asli dari masjid dan kokoh berdiri hingga saat ini. Dari beberapa masjid yang ada di kelurahan Mandomai, Masjid Al-Ikhlas ini merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Kalimantan Tengah yang berumur kurang lebih 121 tahun.²

c. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ikhlas

Masjid merupakan tempat yang suci dan mulia bagi umat Islam, tempat di mana mereka melaksanakan ibadah shalat dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Untuk mendukung semua fungsi tersebut, masjid membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

² Anwar Sadat (Ketua Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024

Berikut adalah gambaran lengkap mengenai sarana dan prasarana yang sebaiknya dimiliki oleh sebuah masjid.

1) Bangunan Utama

Bangunan utama Masjid Al-Ikhlas Mandomai terdiri dari ruang shalat yang luas. Mihrab ini biasanya dilengkapi dengan desain artistik yang indah dan kaligrafi Al-Quran. Ruang shalat umumnya di dekorasi dengan karpet tebal yang nyaman untuk kenyamanan jemaah saat bersujud. Masjid Al-Ikhlas juga mempunyai peralatan pendukung seperti kipas angin dan lampu untuk pencahayaan yang terang namun tidak menyilaukan, maupun dari jendela yang memungkinkan masuknya cahaya alami, ventilasi udara yang baik juga diperlukan untuk menjaga sirkulasi udara yang sehat di dalam ruangan.³

Gambar 4. 3 Gambar Bangunan Utama Masjid Al-Ikhlas



Sumber : Dokumentasi Pribadi

³ Dokumenter Bangunan Utama Masjid Al-Ikhlas Mandomai, Hasil Dokumenter pribadi , Mandomai, Pada Tanggal 20 September 2024

2) Tempat Wudhu

Tempat wudhu merupakan fasilitas penting yang harus ada di setiap masjid. Area ini biasanya terletak diluar ruang shalat, dengan kran-kran air. Tempat wudhu harus selalu dijaga kebersihannya untuk memastikan kenyamanan dan kesehatan para jemaah. Selain itu, perlu disediakan sabun dan air yang cukup untuk keperluan bersuci.⁴

Gambar 4. 4 Gambar Tempat Wudhu Masjid Al-Ikhlas



Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Toilet

Toilet yang bersih dan terawat adalah prasarana esensial bagi sebuah masjid. Biasanya, toilet dipisahkan antara pria dan wanita untuk menjaga privasi dan kenyamanan. Toilet harus

⁴ Dokumenter Tempat Wudhu Masjid Al-Ikhlas Mandomai, Hasil Dokumenter Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 20 September 2024

dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti air bersih dan sabun. Perawatan rutin sangat penting untuk menjaga kebersihan dan ketersediaan fasilitas ini.⁵

Gambar 4. 5 Gambar Toilet Masjid Al-Ikhlas



Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Sistem Audio

Sistem Audio yang baik sangat penting untuk memastikan suara imam dan muazin terdengar jelas oleh seluruh masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlas. Sistem ini biasanya terdiri dari mikrofon, penguat suara, dan speaker yang ditempatkan strategis di seluruh ruang shalat.⁶

⁵ Dokumenter Toilet Masjid Al-Ikhlas Mandomai, Hasil Dokumenter Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 20 September 2024

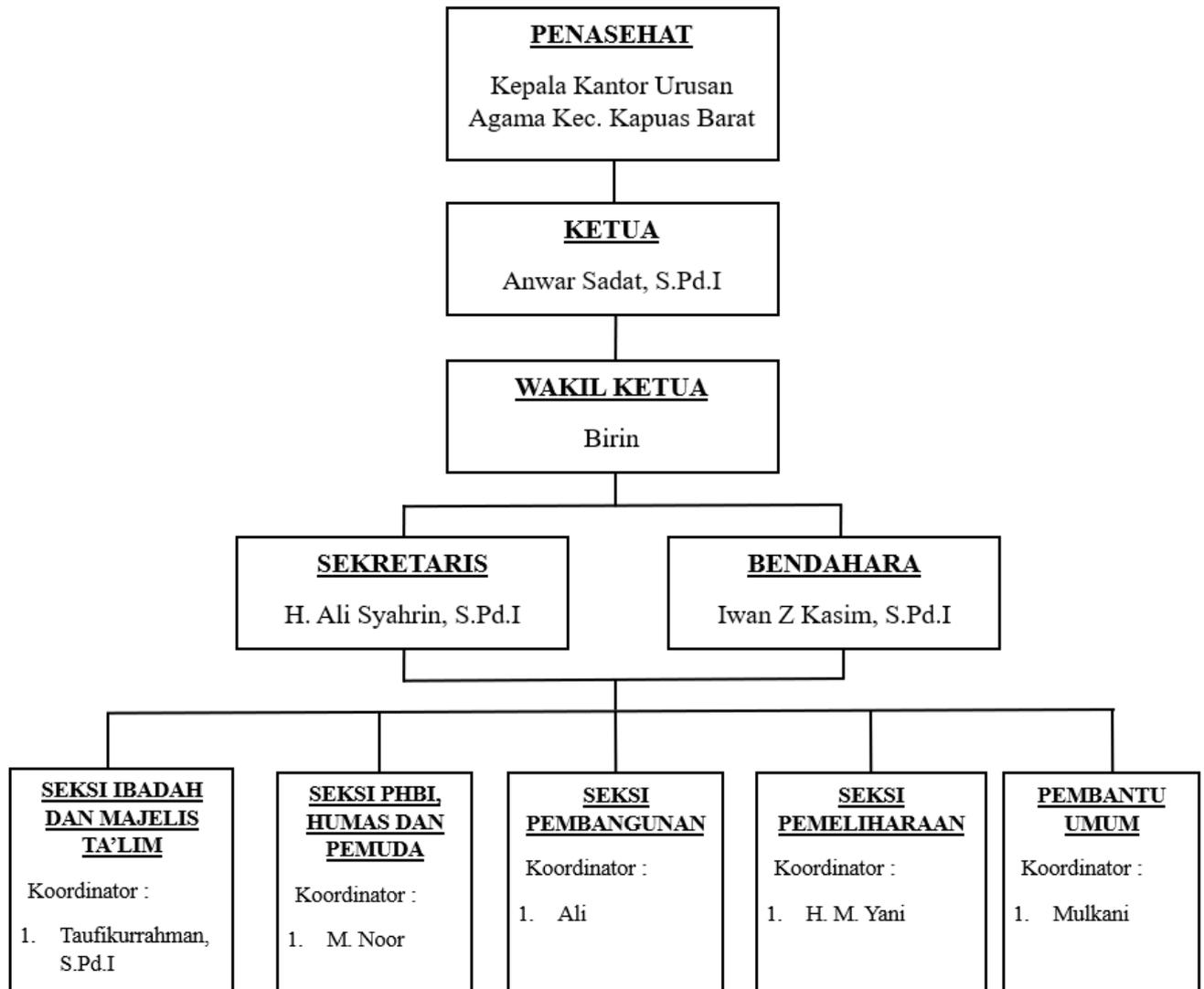
⁶ Dokumenter Sistem Audio Masjid Al-Ikhlas Mandomai, Hasil Dokumenter Pribadi, Pada Tanggal 20 September 2024

Gambar 4. 6 Gambar Sistem Audio Masjid Al-Ikhlas



Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Mandomai

Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Mandomai

Sumber Arsip Masjid Al-Ikhlas

2. Strategi Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Mandomai

Memakmurkan masjid merupakan salah satu tugas umat muslim dalam memfungsikan masjid melalui kegiatan yang mengandung unsur positif, terlebih kepada remaja masjid yang berperan penting dalam memakmurkan masjid. Dalam proses memakmurkan masjid tidak lepas dari usaha pengurus masjid yang menjadikan masjid selalu ramai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid yakni melalui pelayanan, kegiatan keagamaan, serta kegiatan ibadah.

Strategi Masjid Al-Ikhlas adalah sesuatu rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan, tahapan atau strateginya mengikuti empat tahap yaitu 1) penetapan visi dan misi, 2) perumusan strategi, 3) penerapan strategi, dan 4) evaluasi. Masing-masing bagian dalam proses manajemen strategis memiliki ketergantungan satu sama lainnya.

a. Formulasi Pengurus Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas telah merancang struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas, yang bertujuan membangkitkan rasa memiliki dan tanggung jawab setiap pengurusnya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman jemaah, yang terdiri dari individu dengan latar belakang berbeda seperti tingkat pengetahuan,

pemahaman keagamaan, status sosial, dan karakteristik personal lainnya. Menghadapi keberagaman tersebut, pengurus Masjid Al-Ikhlas menyadari perlunya sosok pemimpin yang dapat bertindak sebagai penggerak, pemersatu, dan pelindung. Mereka berupaya menyatukan berbagai persepsi di antara jemaah melalui kepemimpinan yang inklusif dan komunikatif. Selama masa kepengurusan, pengurus Masjid Al-Ikhlas menetapkan visi strategis untuk menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan generasi muda. Fokus utamanya adalah mengembangkan remaja menjadi sosok yang aktif, kreatif, dan berkarakter Islami. Upaya ini dilakukan melalui penguatan keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan, dengan tujuan akhir membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

“Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas mengadakan rapat antar anggota dan masyarakat serta mengikutsertakan remaja dalam pembuatan program, dimana dalam rapat tersebut akan memberikan kesempatan kepada para anggota untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian apabila telah tersusun dan telah menemukan keputusan yang optimal maka akan diputuskan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan.”⁷

Perencanaan strategi kepengurusan Masjid Al-Ikhlas merupakan tahapan sistematis dalam merancang program yang

⁷ Anwar Sadat, (Ketua Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024.

bertujuan meningkatkan keterlibatan remaja di Masjid Al-Ikhlas. proses ini dilaksanakan secara komprehensif sebelum implementasi program, dengan menggelar musyawarah melibatkan masyarakat dan remaja setempat. Melalui rapat tersebut, pengurus Masjid Al-Ikhlas bersama-sama merumuskan konsep strategi program kerja yang spesifik. Tujuan utamanya adalah mendorong partisipasi aktif remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pemberdayaan di Masjid Al-Ikhlas Mandomai. Dalam proses perencanaan tersebut, mereka merinci program kerja ke dalam skala waktu yang berbeda, mencakup program tahunan, bulanan, dan mingguan. Pendekatan terstruktur ini memungkinkan pengurus untuk memiliki peta jalan yang jelas dan terukur selama masa kepengurusan, sehingga setiap program dapat dijalankan secara sistematis, berkelanjutan, dan bertujuan menciptakan generasi muda yang aktif, kreatif, berkarakter, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.

Kondisi internal Masjid Al-Ikhlas Mandomai dalam konteks meningkatkan partisipasi remaja mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kapasitas sumber daya manusia yang meliputi pengurus masjid yang berperan penting dalam membina dan mengarahkan remaja. Kedua, aspek fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung aktivitas remaja. Ketiga, program khusus untuk remaja seperti kajian keagamaan. Keempat, pengelolaan keuangan dan pendanaan untuk mendukung berbagai kegiatan remaja masjid. Sementara itu, kondisi

eksternal meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja. Pertama, kondisi demografis masyarakat di sekitar Masjid Al-Ikhlas, khususnya populasi remaja muslim yang menjadi target sasaran. Kedua, pengaruh sosial budaya dan teknologi yang dapat menjadi tantangan atau peluang dalam menarik minat remaja ke Masjid Al-Ikhlas. Ketiga, dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai yaitu Anwar Sadat, pada tanggal 13 September 2024, dikemukakan bahwa Masjid Al-Ikhlas berupaya untuk meningkatkan partisipasi remaja di Kelurahan Mandomai dengan melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pembacaan shalawat *burdah*, pembacaan kitab *simthuddurar*, tadarus Al-Qur'an, dan pelatihan Habsyi. Sebelumnya, antara tahun 2017 hingga 2019, para remaja masjid se-Kelurahan Mandomai melaksanakan program pesantren kilat. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung di Masjid Al-Falah, salah satu masjid yang berlokasi di kawasan Mandomai. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada remaja dan anak - anak mengenai tata cara shalat, kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, serta pembelajaran hadits.⁸

⁸ Anwar Sadat, (Ketua Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024.

b. Implementasi Pengurus Masjid Al-Ikhlas

Implementasi strategi Masjid Al-Ikhlas mensyaratkan kemampuan adaptasi yang dinamis terhadap perubahan sosial dan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pengurus Masjid Al-Ikhlas dihadapkan pada tuntutan untuk secara berkelanjutan mengembangkan kapasitas dan kreativitas guna meningkatkan partisipasi aktif generasi muda di Kelurahan Mandomai.

“Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas membuat program keagamaan dalam meningkatkan partisipasi remaja seperti kegiatan peringatan hari besar islam, pembacaan shalawat burdah, pembacaan kitab simthuddurar, tadarus Al-quran, dan pelatihan habsyi.”⁹

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-ikhlas, yaitu :

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Rutinan Masjid Al-Ikhlas Mandomai

NO	KEGIATAN	JADWAL	NARASUMBER	PESERTA
1.	Peringatan Hari Besar Islam	Bulan Rabiul awal, Rajab, Ramadhan, Dzulhijjah, dan Muharram.	Ustadz/Kyai dari Luar daerah Mandomai.	Seluruh Jemaah Mandomai dan Sekitarnya.
2.	Pembacaan Shalawat <i>Burdah</i>	Setiap Malam Jum'at.	Remaja Masjid Al-Ikhlas Mandomai.	Seluruh Jemaah Mandomai.

⁹ Anwar Sadat (Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 17 September 2024.

NO	KEGIATAN	JADWAL	NARASUMBER	PESERTA
3.	Pembacaan Maulid <i>Simthuddurar</i>	Setiap Malam Senin (Setelah Sholat Isya).	Remaja Masjid Al-Ikhlas Mandomai.	Seluruh Jemaah Mandomai dan Sekitarnya.
4.	Tadarus Al-Qur'an	Setiap malam di bulan Ramadhan.	Anak-anak, Remaja, dan Orang dewasa Masjid Al-Ikhlas Mandomai.	Seluruh Jemaah Mandomai dan Sekitarnya.
5.	Pelatihan Habsyi	Setiap hari kamis Sore (Setelah Sholat Ashar)	Anak-anak dan remaja Masjid Al-Ikhlas Mandomai.	Seluruh Jemaah Remaja mandomai dan sekitarnya.

Sumber : Arsip Masjid Al-Ikhlas Mandomai

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Remaja Masjid Se-Kelurahan Mandomai

NO	KEGIATAN	JADWAL	NARASUMBER	PESERTA
1.	Pesantren Kilat	Bulan Ramadhan	Ustadz/Kyai Daerah Mandomai	Siswa SD dan SMP di Sekolah Kelurahan Mandomai

Sumber : Arsip Masjid Al-Ikhlas

1) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Al-ikhlas yaitu memperingati hari-hari besar Islam. Remaja masjid sangat berpengaruh dalam mensukseskan kegiatan perayaan hari besar Islam ini dengan mereka mengajak masyarakat dengan

menyebarkan undangan kepada masyarakat Mandomai dan menjadi panitia dalam program tersebut. Program ini dengan rangkaian kegiatan seperti tabligh akbar dalam rangka memperingati maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Hal ini sudah menjadi tradisi masyarakat yang ada di lingkungan Masjid Al-Ikhlas Mandomai.

Memperingati hari besar Islam pengurus Masjid Al-Ikhlas memanfaatkannya untuk memberikan siraman rohani terhadap para remaja, karena mengingat remaja yang mehadiri peringatan ini lebih banyak dibandingkan dengan pengajian-pengajian rutin atau hari-hari biasa. Materi dakwah dapat diterima oleh para remaja yang hadir, apalagi remaja yang hadir dari bermacam latar belakang, sehingga pengurus masjid tersebut dapat mendatangkan Da'i dari luar daerah yang digemari oleh jemaah Masjid Al-Ikhlas Mandomai.

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai yaitu Anwar Sadat, pada tanggal 13 September 2024. Mengemukakan, bahwa dalam program peringatan hari besar Islam ini sangat berguna bagi para remaja, terutama dalam upaya mempererat tali silaturahmi antar remaja dan membangun jiwa sosial.¹⁰

¹⁰ Anwar Sadat, (Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024.

Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Isra Mir'aj



Sumber : Arsip Masjid Al-Ikhlas

2) Pembacaan Shalawat Burdah

Shalawat Burdah dikarang oleh Abu Abdillah Muhammad Ibnu Zaid Al-Busiri atau dengan nama lain Syarafuddin Muhammad Ibnu Said Ibnu Hammad Ibnu Muhsin. Disebut Al-Busiri karena ia dilahirkan di kota Busir pada tanggal 7 Maret 1213 M. Al-Busiri wafat pada tahun 1295 M dan dikuburkan di dekat makam Imam Asy-Syafii. Al-Busiri di samping sebagai penyair (penulis qasidah) juga sebagai ahli bahasa dan sastra Arab, serta ahli khat (kaligrafi) dan ahli tasawuf yang ia pelajari dari Abul Abbas Ahmad Al-Marsi. Shalawat Burdah memiliki latar belakang yang menceritakan tentang nasehat, beserta sejarah kenabian Muhammad saw. keluarga dan para sahabat.

Pembacaan Shalawat Burdah juga sering dibacakan di Masjid Al-Ikhlas setiap Kamis malam setelah sholat Magrib. Kegiatan ini memiliki signifikansi mendalam dalam upaya memelihara warisan spiritual dan mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda. Pembacaan shalawat burdah di Masjid Al-Ikhlas diikuti oleh 10-15 orang yang meliputi dari pengurus Masjid Al-Ikhlas, masyarakat sekitar, dan para remaja.

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai yaitu Anwar Sadat, pada tanggal 13 September 2024. Tujuan utama dalam program pembacaan kitab burdah ini tidak sekedar ritual membaca, melainkan memiliki dimensi edukatif yang komprehensif. Melalui kegiatan ini, para peserta, terutama remaja, diajak untuk mendalami sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW., memahami jejak perjuangan keluarga dan sahabat Nabi, dan menggali nilai-nilai keteladanan dan moralitas Islam.¹¹

¹¹ Anwar Sadat, (Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024.

Gambar 4. 8 Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Burdah



Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Pembacaan Maulid *simthuddurar*

Maulid *Simthuddurar* yang berjudul lengkap *Simthu Durar fi Akhbar Maulid Khairil al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat hidupnya) yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi. Maulid *Simthuddurar* ini ditulis berdasarkan pada rasa cinta dan keyakinan beliau bahwasannya saat dibacakan *Simthuddurar* terasa kehadiran Rasulullah SAW.

Pembacaan maulid *Simthuddurar* sering dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Mandomai. Kegiatan pembacaan maulid *Simthuddurar* di Masjid Al-ikhlas dilakukan setiap malam senin setelah shalat Isya hingga pukul 21.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja-remaja masjid yang tinggal di sekitaran Masjid Al-ikhlas, nama grup habsyi tersebut adalah *Miftahusholihin*.

Kegiatan ini diikuti oleh para remaja yang berjumlah 10-15 orang. Kegiatan pembacaan maulid *Simthuddurar* ini menggunakan alat terbang yang ditepuk dengan pukulan seperti gulungan, tingkahan, dan rasukan. Sedangkan rangkaian kegiatan pembacaan maulid *Simthuddurar* di Masjid Al-Ikhlas diawali dengan pembacaan surah Al-Qur'an, seperti membaca surah Yasin, Al-Mulk, Surah Al-Waqiah dan terakhir baru dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan maulid *Simthuddurar*; terkadang juga dalam kegiatan ini dilakukan juga pembacaan Ratib Atthos. Ratib Atthos ini terdapat didalam kitab karangan dari Guru Sekumpul KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Banjari yang berjudul Al-Imdad, selain itu melantunkan syair-syair misalnya Assalamualaik, nurul musthofa, Khobbiri dan lain-lain.

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai yaitu Anwar Sadat, pada tanggal 13 September 2024. Mengemukakan, bahwa dalam pembelajaran ini sebagai sarana pengembangan minat dan bakat seorang remaja di Kelurahan Mandomai, yang mana kegiatan ini merupakan bagian program dari Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam upaya memperkuat kasih sayang terhadap Al-Qur'an dan Nabi Muhammad saw.¹²

¹² Anwar Sadat, (Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024.

Gambar 4. 9 Dokumentasi kegiatan Pembacaan kitab Simthuddurar



Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Tadarus Al-Qur'an

Pada bulan ramadhan, setelah shalat tarawih, pengurus masjid Al-Ikhlis mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan dengan membentuk lingkaran, hal ini dilakukan agar antara satu dengan lainnya dapat bertatap muka. Cara tadarusnya dilaksanakan secara bergantian satu persatu dan masing-masing orang memiliki giliran bertadarus secara bergantian. Jika salah satu orang sedang mendapat giliran membaca Al-Qur'an maka tugas lainnya adalah mendengarkan, membimbing serta memperbaiki bacaan jika ada bacaan yang salah. Berkaca dari pengalaman yang ada bahwa membaca Al-Qur'an secara berjamaah itu sulit untuk mengetahui kesalahan mengenai cara melafalkan Al-Qur'an dari masing-masing orang.

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Al-Ikhlis Mandomai yaitu Anwar Sadat,

pada tanggal 13 September 2024. Tujuan utama dari kegiatan ini tentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. apalagi di bulan suci Ramadhan di mana setiap amalan dilipatgandakan pahalanya. Pengurus Masjid Al-Ikhlas menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja, agar mereka tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami tajwid dan makna dari ayat-ayat dibaca. Pengurus masjid berharap kegiatan ini menjadi pembiasaan yang terus dilakukan di luar bulan Ramadhan.¹³

Gambar 4. 10 Dokumentasi kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Sumber : Dokumentasi Pribadi

5) Pelatihan Habsyi

Habsyi sendiri merupakan kegiatan yang memainkan alat musik yang dimainkan dengan telapak tangan oleh beberapa orang dengan mengikuti irama yang dilantunkan. Dalam kesenian habsyi terkenal dengan lantunan-lantunan musik yang menggunakan

¹³ Anwar Sadat, (Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024.

irama syair-syair atau nasyid yang di dalam syair tersebut mengandung pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw. maka dari itu penting sekali untuk melestarikan program kesenian habsyi untuk mengalihkan kegiatan mereka agar menjadi positif dan bermanfaat. Kegiatan pelatihan habsyi ini mereka diajarkan cara bagaimana pukulan terbang yang bermacam-macam pukulan dalam kegiatan habsyi seperti, pukulan gulungan, tingkahan, rasukan, dan bas.

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai yaitu Anwar Sadat, pada tanggal 13 September 2024. Mengemukakan bahwa, program pelatihan habsyi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja dengan membangun karakter yang positif, melestarikan budaya Islam dan memperkuat ikatan dan keagamaan.¹⁴

Gambar 4. 11 Dokumentasi Kegiatan Latihan Habsyi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

¹⁴ Anwar Sadat, (Ketua Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid se-Kelurahan Mandomai pada tahun 2017 hingga 2019, yaitu :

1) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan program pendidikan Islam yang diselenggarakan dalam waktu singkat, biasanya berlangsung selama masa liburan sekolah atau bulan Ramadhan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar agama Islam kepada peserta, terutama siswa sekolah dasar hingga menengah, melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan tentang pemahaman tajwid, menghafal Al-Qur'an, hadist, praktik ibadah, dan pembinaan akhlak yang dikemas menarik dan interaktif.

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti dengan remaja Masjid Al-Ikhlash Mandomai yaitu Muhammad Aldy, pada tanggal 13 September 2024. Mengemukakan bahwa kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan oleh remaja masjid se-Kelurahan Mandomai berlangsung selama 3-7 hari dengan jadwal padat namun tetap memperhatikan keseimbangan antara pembelajaran dan istirahat. Para pengajar yang terlibat adalah ustadz, guru agama, atau tokoh agama setempat yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan Islam. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, praktik

langsung, hingga permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia peserta.¹⁵

Pesantren kilat di wilayah Mandomai terakhir diadakan pada tahun 2019 di Masjid Al-falah. Program ini terhenti karena tiga faktor utama, yaitu: perubahan struktur kepengurusan masjid, pembatasan kegiatan akibat pandemi covid-19, dan berkurangnya minat remaja dalam aktivitas keagamaan. Situasi ini menunjukkan perlunya pembaruan program dengan mempertimbangkan kondisi terkini dan strategi untuk meningkatkan partisipasi remaja.

Gambar 4. 12 Dokumentasi Kegiatan Pesantren Kilat



Sumber : Arsip Masjid Al-Falah

¹⁵ Anwar Sadat, (Ketua Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024

c. Pengawasan dan Evaluasi

Program yang telah direncanakan, terkadang ada saja kendala atau masalah yang tidak diinginkan itu datang sehingga memperlambat upaya dalam mencapai tujuan. Begitu pula di Masjid Al-Ikhlas tidak sedikit juga ada program dan juga kegiatan yang melesat dari perencanaan awal, sehingga terkadang ada program yang tepat bahkan tidak terlaksana. Proses pengontrolan ini dipertanggungjawabkan oleh pengurus masjid maka untuk meminimalisir kemungkinan kegagalan dari sebuah program biasanya akan mengadakan pertemuan pengurus guna mengevaluasi dan memberikan jalan keluar yang mungkin dibutuhkan. Oleh karena itu, Masjid Al-Ikhlas secara umum berupaya melakukan berbagai kegiatan, baik sosial maupun religius, baik dengan pengurus masjid maupun lingkungan setempat.

“setelah rangkaian kegiatan telah dilaksanakan kepengurusan masjid Al-ikhlas berkumpul dengan masyarakat serta remaja untuk membahas laporan serta kekurangan agar kegiatan selanjutnya bisa di persiapkan lagi dengan matang”.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan serta hasil wawancara antara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Al-Ikhlas saudara Anwar Sadat perihal evaluasi strategi kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja di Kelurahan Mandomai yaitu kegiatan evaluasi diadakan setelah

¹⁶ Anwar Sadat (Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 17 September 2024.

rangkaian program yang sudah dilaksanakan ataupun satu bulan sekali, karena untuk membahas kekurangan selama program meningkatkan partisipasi remaja dilaksanakan, baik pada point kegiatannya maupun secara menyeluruh dari awal hingga akhir, contoh yang perlu dibenahi dan dicari solusinya misal seperti: kurangnya SDM pengurus saat kegiatan berlangsung karena ketidakhadiran pengurus. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada program yang telah terlaksana, sehingga nantinya pada kegiatan selanjutnya apa yang menjadi kekurangan tidak terulang kembali.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Mandomai

a. Faktor Pendukung

1) Sarana Prasarana

Menur hasil observasi dan wawancara peneliti kepada saudara Anwar Sadat, menjelaskan sarana dan prasarana merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi dalam kenyamanan terutama dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja di Masjid Al-Ikhlas, adanya kelengkapan pada Masjid Al-Ikhlas membuat keadaan dan suasana yang lebih nyaman untuk para jemaah yang beribadah atau berada di dalam atau luar Masjid Al-Ikhlas. Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Ikhlas dengan ini diharapkan mampu untuk mencapai

hasil dan mempermudah dalam meningkatkan partisipasi remaja. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Ikhlas, yaitu:

- a) Ruang Induk
 - b) Tempat Wudhu
 - c) Toilet
 - d) Sistem Audio
- 2) Lingkungan

Masyarakat salah satu pendukung dalam penerapan strategi Masjid Al-Ikhlas untuk meningkatkan partisipasi remaja, karena masyarakat mandomai memiliki antusias keaktifan keikutsertaan dalam keterlibatan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan di masjid, pelaksanaan penerapan strategi Masjid Al-Ikhlas untuk meningkatkan partisipasi remaja, tidak terealisasi dengan baik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Program kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat remaja.

Kurangnya program kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat remaja menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam upaya meningkatkan partisipasi remaja di Masjid Al-Ikhlas Mandomai. Program – program yang diselenggarakan oleh

pengurus Masjid Al-Ikhlas masih cenderung konvensional dan monoton, kurang mengikuti perkembangan zaman serta kurang mengakomodasi minat dan kebutuhan remaja masa kini. Remaja generasi saat ini lebih tertarik dengan kegiatan – kegiatan yang mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan interaksi sosial yang dinamis dalam pembelajaran agama.

Pengurus Masjid Al-Ikhlas belum optimal mengemas program ibadah dan dakwah dalam format lebih modern dan interaktif. Misalnya, belum adanya kajian keislaman melalui platform media sosial yang populer di kalangan remaja, minimnya pemanfaatan multimedia dan teknologi digital dalam pembelajaran agama. Kondisi ini membuat remaja merasa bahwa kegiatan di Masjid Al-Ikhlas kurang sejalan dengan preferensi dan gaya hidup mereka.¹⁷

Ketidakmampuan pengurus Masjid Al-Ikhlas dalam menghadirkan program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja ini juga berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap psikologi dan tren remaja masa kini. Pengurus masjid perlu melakukan kajian dan analisis mendalam tentang apa yang diminati oleh remaja, bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dengan mereka, serta bagaimana

¹⁷ Muhammad Aldy (Remaja Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024

mengintegrasikan nilai – nilai keislaman dengan kehidupan modern. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, program – program yang dirancang akan terus mengalami kesulitan dalam menarik partisipasi remaja di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Mandomai.

- 2) Minimnya role model atau tokoh muda yang bisa menginspirasi remaja di Masjid Al-Ikhlas.

Minimnya tokoh muda yang bisa menginspirasi menjadi faktor penghambat partisipasi remaja di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Mandomai. Tokoh – tokoh yang ada di Masjid Al-Ikhlas didominasi oleh generasi yang lebih tua, sehingga remaja kesulitan menemukan figur yang bisa mereka identifikasi dan jadikan panutan yang sesuai dengan usia mereka.

Ketiadaan sosok muda yang inspiratif di lingkungan masjid membuat remaja kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Mereka tidak melihat contoh nyata bagaimana seorang yang sebaya dengan mereka bisa menjalankan nilai – nilai keislaman sambil tetap mengikuti perkembangan zaman. Padahal, kehadiran role model muda sangat penting untuk menunjukkan bahwa menjadi religius dan aktif di masjid bukanlah hal yang kuno atau membosankan.¹⁸

¹⁸ Muhammad Aldy (Remaja Mandomai), Hasil Wawancara Pribadi, Mandomai, Pada Tanggal 13 September 2024

Pengurus Masjid Al-Ikhlas juga belum optimal dalam mengidentifikasi dan membina potensi kepemimpinan di kalangan remaja. Tidak adanya program mentoring atau pembinaan khusus untuk mempersiapkan kader – kader muda yang menjadi teladan bagi teman sebayanya membuat regenerasi kepemimpinan di masjid berjalan lambat. Akibatnya, kesenjangan antara generasi tua dan muda dalam kepengurusan Masjid Al-Ikhlas semakin melebar.

Role model yang tepat seharusnya bisa menginspirasi remaja tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam hal prestasi akademik, keterampilan sosial, dan pencapaian personal. Namun, karena minimnya tokoh muda yang aktif di Masjid Al-Ikhlas, remaja di Kelurahan Mandomai cenderung mencari inspirasi dari sosok – sosok di luar lingkungan masjid yang belum tentu sesuai dengan nilai – nilai keislaman. Hal ini membuat mereka semakin jauh dari aktivitas keagamaan dan program – program yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Ikhlas.

B. Pembahasan

1. Strategi Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Mandomai

Pada masa sekarang, upaya Pemberdayaan masjid memerlukan pendekatan inovatif dan terencana yang komprehensif. Jika pemakmuran masjid hanya dilakukan secara spontan tanpa strategi yang matang, maka

lembaga keagamaan ini akan tertinggal dan tidak mampu berkembang sesuai tuntutan zaman. Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas tidak lagi bisa hanya mengandalkan cara-cara konvensional, melainkan harus mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat yang terus berubah.

Kepemimpinan pengurus Masjid Al-Ikhlas dituntut untuk memiliki visi yang jauh ke depan, kreativitas yang tinggi, serta kemampuan untuk merancang program-program yang berkelanjutan. Perubahan kepengurusan masjid menjadi institusi yang dinamis dan berpengaruh merupakan kebutuhan mendesak dalam konteks masyarakat yang terus berkembang.

Adapun strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas yang meliputi Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi yaitu:

a. Formulasi Pengurus Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas menerapkan konsep manajemen strategis yang terstruktur dan sistematis. Proses pengelolaannya dimulai dengan tahapan pembentukan kelembagaan yang matang, meliputi penyusunan aturan yang jelas dan pendefinisian tugas serta wewenang setiap pengurus secara terperinci. Tahap selanjutnya adalah perencanaan program kegiatan yang komprehensif, di mana setiap rencana dibahas secara mendalam melalui rapat koordinasi untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan spesifik. Fokus utama dari pendekatan ini adalah mempersiapkan segala aspek yang diperlukan dalam pengembangan kegiatan, dengan mempertimbangkan

kenyamanan dan kepentingan jemaah di wilayah Kelurahan Mandomai. perencanaan yang matang dimaksudkan untuk menciptakan mekanisme kerja yang efektif dan efisien, serta memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan optimal.

Dengan sistem pengelolaan yang tidak terencana, tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban, dan komunikasi yang kurang baik dengan masyarakat. Maka program kerja dari pengurus Masjid Al-Ikhlas tidak dapat terlaksana dengan baik dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas, di sinilah pentingnya peran dari pengurus masjid dalam merencanakan sebuah kegiatan dan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja masjid dan memperoleh generasi pemuda Islam berikutnya. Dalam menerapkan program keorganisasian beberapa unsur yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Membuat uraian pekerjaan tugas (job description) berdasarkan pemerataan petugas.
- 2) Menempatkan personil pengurus berdasarkan kemauan, kemampuan, dan kesempatan.
- 3) Kemampuan memotivasi.
- 4) Kemampuan bekerja sama.

5) Kemampuan berkomunikasi timbal balik.

b. Implementasi Strategi Pengurus Masjid Al-Ikhlas

Pengurus Masjid Al-Ikhlas menerapkan strategi komprehensif untuk meningkatkan partisipasi remaja melalui serangkaian program yang dirancang secara sistematis dan terarah. Pendekatan mereka berfokus pada pengembangan kegiatan yang tidak sekedar bersifat ritual, melainkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan remaja dan dinamika sosial masyarakat sekitar.

Strategi utama yang dilakukan meliputi tiga aspek penting: pembinaan rohani, pengembangan minat dan bakat, serta penciptaan program-program yang responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Melalui pendekatan secara menyeluruh ini, pengurus Masjid Al-Ikhlas berupaya menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif remaja dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Pembinaan rohani dirancang untuk memperkuat spiritual remaja, mengembangkan pemahaman keagamaan yang dapat diterima dan kontekstual. Sementara itu, program pengembangan hobi dan bakat bertujuan memberikan ruang ekspresi bagi potensi individual.

Tujuan utama dari strategi ini adalah memberdayakan remaja agar menjadi agen perubahan yang aktif dalam pembangunan dan pemakmuran masjid. Dengan melibatkan mereka secara langsung, pengurus Masjid Al-Ikhlas tidak sekedar mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan, namun juga mempersiapkan generasi penerus

yang memahami urgensi dan fungsi masjid sebagai pusat peradaban dan pembinaan masyarakat. Pendekatan integratif ini diharapkan mampu mentransformasi pandangan remaja terhadap masjid, dari sekedar tempat ibadah konvensional menjadi ruang dinamis untuk pengembangan potensi diri dan kontribusi sosial. Dengan demikian, masjid tidak lagi dipersepsikan sebagai institusi yang statis, melainkan sebagai wahana pemberdayaan dan pengembangan potensi generasi muda yang berkelanjutan. Keterlibatan yang lebih luas dari strategi ini adalah terciptanya ekosistem kepemudaan yang sehat, aktif, dan berkomitmen terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Remaja tidak hanya menjadi peserta pasif, melainkan motor penggerak utama dalam mewujudkan visi masjid menjadi pusat peradaban dan kebangkitan umat.

Adapun bentuk program kerja dari pengurus Masjid Al-Ikhlas dan Remaja Masjid se-Kelurahan Mandomai, yaitu:

- 1) Peringatan Hari Besar Islam
- 2) Pembacaan shalawat *Burdah*
- 3) Pembacaan Kitab *Simthuddurar*
- 4) Tadarus Al-Qur'an
- 5) Pelatihan Habsyi
- 6) Pesantren Kilat

Implementasi program kerja Masjid Al-Ikhlas menunjukkan capaian yang signifikan dalam upaya memberdayakan dan

menghidupkan aktivitas keagamaan di lingkungan Masjid Al-Ikhlas. Keberhasilan tersebut tercermin dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran, dengan indikator utama adalah meningkatnya jumlah remaja yang aktif berpartisipasi di lingkungan Masjid Al-Ikhlas.

Program kerja yang dilaksanakan telah mendapatkan apresiasi luas dari masyarakat, yang ditandai dengan antusiasme yang tinggi dalam setiap kegiatan. Partisipasi tidak hanya sebatas pada kalangan remaja, melainkan melibatkan secara aktif berbagai kelompok usia, mulai dari remaja, ibu-ibu, hingga bapak-bapak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang mampu menyentuh dan memenuhi kebutuhan berbagai segmen masyarakat di sekitar Masjid Al-Ikhlas.

Fokus utama dalam pembinaan remaja masjid adalah mempersiapkan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan. Pengurus Masjid Al-Ikhlas memahami bahwa kepemimpinan bersifat dinamis dan tidak permanen, sehingga dibutuhkan proses kaderisasi yang terencana dan berkelanjutan. Melalui program pembinaan yang sistematis, Masjid Al-Ikhlas berupaya membangun generasi muda yang memiliki komitmen, kapasitas, dan integritas untuk mengemban tanggung jawab.

Pendekatan strategis ini menegaskan bahwa masjid bukanlah sekedar bangunan fisik, melainkan institusi hidup yang terus berkembang dan memerlukan regenerasi berkelanjutan dengan

demikian Masjid Al-Ikhlas tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, namun juga terus tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat dalam berbagai dimensi kehidupan.

c. Pengawasan dan Evaluasi Pengurus Masjid Al-Ikhlas

Sistem pengawasan yang diterapkan oleh Masjid Al-Ikhlas merupakan strategi manajemen yang teratur dan berkelanjutan, dirancang untuk memastikan setiap program kerja berjalan secara optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pengawasan ini melibatkan partisipasi aktif dari pengurus masjid dan masyarakat dalam memantau seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Mekanisme pengawasan dilaksanakan melalui dua tahapan utama yang saling terkait. Pertama, pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelaksanaan program, dalam hal ini setiap kekurangan atau kendala yang ditemukan akan segera diidentifikasi dan didiskusikan dalam agenda rapat koordinasi mendatang. Pendekatan ini memungkinkan pengurus Masjid Al-Ikhlas untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara dinamis dan responsif.

Tahap evaluasi pertama fokus pada partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Pengurus Masjid Al-Ikhlas melakukan penelaahan mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi remaja, termasuk mengidentifikasi

alasan rendahnya kehadiran atau keterlibatan remaja. Melalui metode musyawarah dan diskusi terbuka, mereka berupaya merumuskan solusi strategis guna meningkatkan antusiasme dan keterlibatan remaja di Masjid Al-Ikhlas.

Tahap evaluasi kedua dilaksanakan pascakegiatan, dengan tujuan menilai respons dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan. Proses ini mencakup pengkajian komprehensif atas berbagai aspek, mulai dari kualitas, metode, dan relevansi kegiatan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat terutama para remaja. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kejenuhan dan memastikan program yang diselenggarakan tetap inovatif serta sesuai dengan dinamika kebutuhan remaja.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengurus Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Mandomai

1) Faktor Pendukung

Strategi meningkatkan partisipasi remaja di Masjid Al-Ikhlas dibangun atas pendekatan yang teratur dan memperhatikan aspek fisik dan psikologis lingkungan. Keberhasilan melibatkan generasi muda tidak sekedar bergantung pada program-program yang diselenggarakan, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas sarana, prasarana, dan iklim sosial yang tercipta di lingkungan Masjid Al-Ikhlas.

Penyediaan fasilitas yang relevan dan berkualitas menjadi pondasi utama dalam menarik minat remaja, ruang-ruang yang dirancang secara sistematis, dilengkapi dengan peralatan modern, serta memperhatikan estetika dan kenyamanan, akan menciptakan daya tarik tersendiri bagi generasi muda. Konsep desain interior dan eksterior yang inovatif dapat mengubah persepsi tradisional remaja tentang masjid sebagai ruang yang kaku dan membosankan.

Lingkungan yang inklusif dan ramah menjadi faktor kunci dalam membangun keterlibatan remaja. hal ini tidak sekedar merujuk pada aspek fisik, melainkan juga mencakup dimensi sosial dan psikologis. Terciptanya ruang dialog terbuka, sikap yang menghargai pendapat, serta kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan potensi akan mendorong remaja merasa diterima dan dihargai. Strategi ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak sekedar memiliki ikatan emosional dengan agama, melainkan juga mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara mendalam. Melalui pendekatan yang menyeluruh, Masjid Al-Ikhlas berupaya mentransformasi pandangan remaja dari sekedar objek kegiatan menjadi subjek aktif dalam pengembangan kehidupan keagamaan.

2) Faktor Penghambat

Strategi pengurus Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja dipengaruhi oleh beberapa kendala, yaitu:

1. Kurangnya program kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat remaja.
2. Minimnya role model atau tokoh muda yang bisa menginspirasi partisipasi remaja di Masjid Al-Ikhlas.

Masalah kurangnya program kegiatan menarik serta minimnya role model di Masjid Al-Ikhlas mencerminkan tantangan yang umum dihadapi banyak masjid dalam menarik minat generasi muda. Saat ini, terdapat kesenjangan yang signifikan antara program – program yang ditawarkan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas dengan kebutuhan dan minat aktual para remaja. Program yang ada cenderung terlalu konvensional dan kurang mengikuti perkembangan zaman, sementara remaja masa kini membutuhkan kegiatan yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan mereka sehari – hari.

Kesenjangan ini sangat minim dalam pelibatan remaja dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait kegiatan di Masjid Al-Ikhlas. Pengurus Masjid Al-Ikhlas, yang didominasi oleh generasi yang lebih tua, mungkin kurang memahami cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan remaja menggunakan pendekatan yang tepat. Akibatnya, banyak remaja merasa tidak

terhubung dengan kegiatan masjid dan mencari kegiatan lain yang lebih sesuai dengan minat mereka.

Permasalahan kedua mengenai minimnya role model muda juga memiliki dampak signifikan. Ketika remaja tidak melihat figur yang bisa mereka teladani dari kelompok usia yang lebih dekat dengan mereka, sulit bagi mereka untuk membayangkan bagaimana nilai – nilai keagamaan dapat diintegrasikan dengan kehidupan modern mereka. Kurangnya regenerasi kepemimpinan dan platform bagi tokoh muda untuk berkembang di lingkungan masjid menciptakan kesenjangan yang semakin melebar antara institusi masjid dengan generasi mudanya.

Mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Masjid Al-Ikhlas perlu mulai membentuk tim program khusus yang melibatkan remaja dalam perencanaannya, mengintegrasikan teknologi dalam berbagai kegiatan, serta menciptakan program – program yang mengkombinasikan nilai – nilai keagamaan dengan minat dan kebutuhan remaja. Pengembangan soft skill dan hard skill yang relevan dengan dunia modern juga perlu menjadi bagian dari program Masjid Al-Ikhlas.

Keberhasilan upaya ini akan sangat bergantung pada komitmen pengurus Masjid Al-Ikhlas untuk memberikan ruang bagi remaja, konsistensi dalam menjalankan program, serta dukungan sumber daya yang memadai. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk

memastikan program – program yang dijalankan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, Masjid Al-Ikhlas dapat bertransformasi menjadi pusat kegiatan yang lebih ramah remaja dan berperan aktif dalam pengembangan generasi muda muslim.